

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konteks Budaya *Pamali* merupakan suatu bagian dari warisan budaya Indonesia, yang mana memiliki arti sangat mendalam dan sering kali dikaitkan dengan kepercayaan spiritual atau dikaitkan dengan adat istiadat. Masyarakat Martapura mungkin mempunyai pemahaman dan praktik *pamali* yang khas, yang patut dipelajari lebih lanjut.

Pamali dan masyarakat banjar mempunyai hubungan yang sangat erat karenanya *pamali* hadir sebagai kearifan lokal budaya banjar yang mana *pamali* ini bertujuan mengubah paradigma yang selama ini dianggap masyarakat banjar tidak sesuai dengan budaya kebiasaannya.

Pengaruh pesan dakwah dalam konteks Islam sering kali berperan dalam membentuk norma-norma dan nilai-nilai sosial masyarakat. Analisis terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam pemahaman dan penggunaan kata *pamali* dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran agama memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat Martapura.

Dalam konteks isi *pamali* ini tidak memiliki hubungan secara langsung dengan dakwah, sehingga tidak ada sanksi atau sebuah hukuman yang mengikatnya secara langsung baik dalam hukum agama maupun hukuman negara. Akan tetapi dalam beberapa kalimat-kalimat *pamali* memiliki arti ke yang mirip-mirip dalam segi agama.

Pamali mungkin berawal dari suatu kepercayaan yang muncul dari para leluhur melihat bahwa alam semesta ini juga dihuni berbagai makhluk halus. Kemudian dalam banyaknya budaya Nusantara, misalnya pada masyarakat Banjar di Martapura, percaya pada makhluk halus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pamali yang pada awalnya sebagai suatu peringatan dari orang tua untuk melindungi anak-anak atau anggota keluarganya dari berbagai bahaya

yang tidak diinginkan. Misalnya, melarang mereka untuk bermain di luar saat Magrib sering kali dihubungkan dengan kehadiran makhluk gaib. Pantangan ini, meskipun terlihat biasa namun memiliki tujuan pada penjaga keselamatan, pastinya bagi anak-anak yang cenderung tidak menyadari keberadaan bahaya di waktu senja.

Setelah berjalannya waktu, tradisi banjar *pamali* mulai menghubungkan budayanya dengan agama yang masuk ke Indonesia, seperti Hindu, Buddha, dan Islam. Adapun masyarakat Martapura yang mayoritasnya Muslim, menjadikan budaya *pamali* banyak dipengaruhi atau dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman.

Masyarakat Martapura, seperti banyaknya komunitas di Indonesia, mungkin mengalami interaksi antara tradisi lokal dengan ajaran Islam apalagi masyarakat Martapura dikenal dengan kentalnya dengan ajaran agama Islam. Analisis terhadap pesan sosial dan pesan dakwah dalam konteks *pamali* dapat memberikan suatu pemahaman tentang bagaimana berbaurnya Islam dengan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Studi pendapat para tokoh agama dan masyarakat bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif atau lebih luas tentang bagaimana *pamali* itu dipahami, diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Martapura.

Pendapat tokoh agama juga memberikan pandangan keagamaan, menjelaskan mengenai apakah benar beberapa isi kalimat *pamali* bersangkutan dengan isi beberapa larangan dalam Alquran atau bisa disebut memiliki pesan dakwah tersendiri dan lain sebagainya.

Sementara pendapat dari masyarakat dapat mencerminkan suatu praktik dan persepsi yang lebih luas lagi.

Dengan menganalisis pesan dakwah dan pesan sosial yang terkandung dalam kata *pamali*. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika budaya, agama, dan sosial dalam lingkungan masyarakat Martapura, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas kehidupan masyarakat Indonesia secara umum.

Penulis memilih tema dari penelitian ini agar lebih dalam pengenalan kepada para remaja sekarang tentang budaya *pamali* yang mana budaya *pamali* ini tidak hanya sebatas larangan yang lahir dari turun temurun para leluhur saja, akan tetapi di dalam budaya *pamali* juga memiliki pesan khusus yang bersangkutan dengan agama dan pesan sosial yang bersumber langsung dari masyarakat Martapura.

Zaman sekarang banyak generasi yang tidak percaya dengan *pamali* dan dianggap takhayul semata dengan alasan tidak masuk dalam pikiran, tidak masuk dalam agama, dan lain sebagainya. Padahal, tidak semua *pamali* seperti itu bahkan banyak kalimat *pamali* yang nyata terjadinya selain itu juga banyak kalimat *pamali* yang sebenarnya berkaitan dengan agama.

B. Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat para tokoh agama dan Masyarakat Martapura, dan apa saja pesan dakwah dan pesan sosial pada kalimat *pamali*? Permasalahan pokok ini

kemudian dirumuskan dalam tiga sub masalah berikut:

1. Bagaimana persepsi para tokoh agama dan masyarakat Martapura terhadap konsep *pamali*?
2. Apa saja pesan dakwah dan pesan sosial yang terkandung dalam kata *pamali* tersebut?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis makna dari kata *pamali* menurut para tokoh agama di Martapura juga menurut masyarakat Martapura dan sejauh mana pemahaman mereka terhadap *pamali* memengaruhi praktik kehidupan sehari-hari dan kebiasaan sosial masyarakat.

- b. Menggali apa saja pesan dakwah dan pesan sosial yang terkandung dalam kata *pamali*.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman terhadap konsep *pamali*, serta bagaimana konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam pesan dakwah dan pesan sosial. Mengenai pemahaman budaya lokal yang mana Martapura adalah salah satu daerah dengan kekayaan budaya yang kuat, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana konsep *pamali* memengaruhi kehidupan masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam kegiatan penyuluhan dan Pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep *pamali*, baik dari perspektif agama maupun sosial.

E. Definisi Operasional/ Istilah

1. Pesan Dakwah

Suatu pesan dalam bentuk dakwah yang disampaikan oleh seorang Dai kepada *Mad'u* mengenai kata *pamali*. Terdapat pesan inti dan pendukung. Materi dasarnya adalah pandangan tokoh agama, penelitian, cerita, dan informasi aktual. Meneliti atau mencari pesan dakwah yang mengajak *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk mengubah perilaku menuju kebaikan dalam bentuk *pamali* yang ada pada masyarakat Martapura. Pesan ini disampaikan Dai melalui bentuk tingkah laku, dan bentuk lisan yang mana dilakukan secara sadar dan

secara terencana tanpa adanya suatu paksaan kemudian.

Pesannya adalah materi atau konten ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada situasi objektif dari pendengar yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau analisis dari sumber-sumber tertulis. Dalam studi pesan dakwah, terdapat pesan inti dan pesan pendukung. Materi dasar dari dakwah adalah alquran dan hadis, yang diperkaya dengan pandangan tokoh agama, hasil-hasil penelitian dari pakar di bidangnya, cerita-cerita, dan informasi aktual.¹

Pesan dakwah merupakan pesan yang memuat muatan dakwah, yakni tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, baik secara eksplisit maupun secara kiasan. Pesan ini bertujuan untuk mengajak orang lain menuju kebaikan dan mencegah kemungkaran, dengan harapan agar penerima pesan dakwah dapat mengubah perilakunya sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim pesan dakwah.²

Semua yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u merupakan pesan dakwah. Pesan tersebut mencakup materi ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Kitabullah dan Sunah Rasul-Nya, serta pesan-pesan lain yang memuat ajaran Islam. Sumber dari pesan-pesan dakwah adalah alquran dan hadis, serta ijtihad dan fatwa ulama. Selain itu, realitas kehidupan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai *'ibrah* atau materi pembelajaran bagi mad'u. alquran dan alhadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sementara sumber lainnya digunakan untuk menjelaskan atau memperkuat pesan yang terdapat dalam alquran dan alhadist.³

Antara pesan dakwah yang terkandung dalam *pamali* ialah

¹ Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam* 08 (Juni 2018): hal. 34.

² Ropingi el Ishaq Bagus Sujatmiko, "Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba,'" *Jurnal dakwah dan Komunikasi* 9 (Desember 2015): hal. 84.

³ Kamaludin, "Pesan dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Lecturer of Dakwah and Communication Science Faculty IAIN Padangsidempuan, 02 (Desember 2016): hal. 39.

“*Pamali kaluar pas magrib* (pemali keluar saat magrib)” yang dikaitkan dengan Hadist yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah radhiallahuanhu, sesungguhnya Nabi SAW bersabda,

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَى تُمْ فَكْفُوا صَبْ يَأْتِكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ جِبْتِي ۖ
فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ ۖ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ
الشَّيْطَانَ لَ يَفْتَحُ بَابَ مَغْلَقًا ، وَأَوْكُوا قَرَبَتَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ ، وَخَمِرُوا أَنْفِيَتَكُمْ
وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ ۖ وَلَوْ أَنَّ تَ عَرَضُوا عَلَيَّ هَذَا شَيْئًا ، وَأَطْفَعُوا مَصَابِيحَكُمْ

"Jika malam datang menjelang, atau kalian berada di sore hari, maka tahanlah anak-anak kalian, karena sesungguhnya ketika itu setan sedang bertebaran. Jika telah berlalu sesaat dari waktu malam, maka lepaskan mereka. Tutuplah pintu dan berzikirlah kepada Allah, karena sesungguhnya setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup. Tutup pula wadah minuman dan makanan kalian dan berzikirlah kepada Allah, walaupun dengan sekedar meletakkan sesuatu di atasnya, matikanlah lampu-lampu kalian." (HR. Bukhari, no. 3280, Muslim, no. 2012).⁴

Selain dari pada itu menurut Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dijelaskan dalam kitab karangan beliau yang berjudul *Sabilal Muhtadin* bahwasanya anak kecil atau bayi itu sering kali menjadi sasaran dari gangguan jin. Lemahnya fisik dan spiritual mereka sehingga mudahnya jin tersebut mengganggu, maka dari itulah di anjurkan kepada para orang tua untuk menutup pintu dan berzikir kepada Allah karena sesungguhnya jin dan setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup.⁵

⁴ Syekh Muhamad bin Saleh Al-Munajjid hafizahullah, “HADITS ‘JIKA MALAM MENJELANG, TAHANLAH ANAK-ANAKMU KARENA KETIKA ITU SETAN SEDANG BERTEBARAN.’” Islamqa.info, 30 November 2013, <https://islamqa.info/id/125922>.

⁵ Muhammad Asywadie Syukur, *Kitab Sabilal Muhtadin Jilid 2* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2008).

Imam Muslim meriwayatkan dari Jabir Radhiallahuanhu, dia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam bersabda,

لَا تُرْسِلُوا فِئَاؤَيْكُمْ - أَيُّ كَلِّ مَا يَنْتَشِرُ مِنْ مَاشِيَةٍ وَغَيْرِهَا - أَوْصِي بِيَاثَانِكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَأْذِهَا فَاحْمَاءُ الْعِشَاءِ ، فَإِنَّ الشَّيَاطِئَ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَأْذِهَا فَاحْمَاءُ الْعِشَاءِ

"Jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu Isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu Isya."(HR Muslim).⁶

Pamali duduk di depan pintu “*Pamali duduk di muka lawang*” ini termasuk *pamali* yang sering didengar di kalangan masyarakat, ada beberapa alasan dari *pamali* ini seperti penghalang rezeki juga beberapa orang menyebutkan bahwa duduk di depan pintu ini menandakan tidak sopan karena beberapa orang menyebutkan bahwa *pamali* ini berkaitan dengan tamu. Seorang tamu yang dipersilahkan masuk akan malu dan sungkan jika di pintu terdapat orang yang menghalanginya masuk apalagi jika pintu itu sempit selain susah untuk masuk tamu juga merasa tidak sopan jika ia lewat di depan orang yang sedang duduk dilantai. Maka dari itu *pamali* ini berkaitan dengan Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA;

مَنْ كَانَ يَوْمًا مِنْ بَلَدٍ وَالْيَوْمِ الْخَيْرِ فَالْيَوْمِ ضَيْفُهُ، وَمَنْ كَانَ يَوْمًا مِنْ بَلَدٍ وَالْيَوْمِ الْخَيْرِ فَالْيَوْمِ رَجْعُهُ، وَمَنْ كَانَ يَوْمًا مِنْ بَلَدٍ وَالْيَوْمِ الْخَيْرِ فَالْيَوْمِ خَيْرٌ أَوْ لَيْسَتْ

⁶ “Perintah Untuk Menutup Bejana,” Muslim pizza, t.t., <https://www.muslim.pizza/>.

"Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia mempererat hubungan kekeluargaannya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia mengucapkan yang baik ataupun berdiam diri saja." (Muttafaq 'Alaih, HR Bukhari [10/373, 442] & Muslim [47])

Dalam Hadist tersebut di jelaskan bahwa pentingnya memuliakan tamu, jika duduk di pintu akan menyusahkan tamu masuk ke dalam rumah berarti duduk di depan pintu tidak termasuk memuliakan tamu.

2. Pesan Sosial

Pesan-pesan yang dikomunikasikan memiliki kepentingan yang dilihat dari sudut pandang masyarakat yang dikenal sebagai nilai sosial. Nilai sosial mencakup standar perilaku, pemikiran, dan karakter yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat, serta merupakan hasil yang diinginkan dan pantas untuk ditiru oleh semua orang. Ini mencakup sikap dan perasaan yang umum diterima oleh masyarakat, yang menjadi landasan dalam menetapkan apa yang dianggap benar dan penting.⁷

Penyampaian pesan-pesan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial nilai bahan, nilai kerohanian, dan nilai vital mengenai kata *pamali*.

3. *Pamali*

Signifikansi *pamali* bagi masyarakat Banjar mencakup tradisi lisan yang mengatur aturan, hukum adat, dan larangan. *Pamali* berlaku bagi semua orang tanpa memandang status mereka, dan pelanggar *pamali* akan dihukum. *Pamali* menjadi ujian terhadap warisan, ketaatan, dan kepercayaan. Meskipun dianggap tidak relevan dengan

⁷ Fachmi Ramadani, Hairunnisa, dan Sabiruddin, "Pesan Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (2018): hal. 623-624.

zaman modern, generasi tua tetap memandang *pamali* sebagai hal yang harus dihormati karena mematuhi *pamali* diharapkan membawa keamanan dan kesuksesan dalam hidup. Budaya *pamali* sebenarnya ada di berbagai daerah, suku, dan budaya di Indonesia, meskipun banyak yang sudah terlupakan kecuali di masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional. Meskipun dianggap sebagai sesuatu yang irasional dan mistis, *pamali* sebenarnya mencerminkan adab dan norma sopan santun, meskipun diwarnai dengan nuansa mistis dan kentalnya budaya timur.⁸

Pamali Banjar adalah serangkaian larangan yang mengatur cara berbicara dan perilaku di dalam masyarakat Banjar. Meskipun tidak tercatat secara resmi dalam bentuk hukum tertulis, namun *pamali* tersebut dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat setempat. Ketaatan ini disebabkan oleh ketakutan akan konsekuensi negatif jika melanggar *pamali*, seperti mendapat kutukan atau kesialan. Salah satu dampak dari pelanggaran tersebut adalah menderita sakit.⁹

Beberapa *pamali* (larangan) yang ada dimasyarakat Martapura;

- *Babinian nang masih datang bulan pamali mamakan amasnya hintalu ayam nang ada diparut ayam nang basumbalih, kaina bisa kana batianan anggur.* (Perempuan yang masih dalam keadaan menstruasi dilarang memakan kuning telur yang ada di dalam perut ayam waktu ayam itu disembelih, nanti akan kena penyakit kehamilan diluar rahim).
- *Pas bini batianan nang laki pamali mambalah kayu, kaina nang anak sumbing.* (Pada saat istri sedang hamil suami dilarang membelah kayu, dikhawatirkan nanti si anak akan sumbing).
- *Pamali manduduki bantal, kaina buritnya babisul.* (Larangan menduduki bantal, nanti pantatnya akan tumbuh bisulan).

⁸ Ridhatullah Assya'bani, "Analisis Konstruksi Sosial Dalam Pemaknaan Tradisi Lisan Budaya Pamali Masyarakat Banjar," Agustus 2021, hal. 291.

⁹ Sri Wahyu Nengsih, "Sakit Akibat Melanggar Pamali Banjar Dalam Kepercayaan Masyarakat Banjar" 07 (T.T.): Hal. 82.

- *Pamali manduduki palah pinang, sambar buaya.* (Larangan menduduki pelepah pinang, dipercaya akan disambar buaya).
- *Pamali guring mbah asar, kaina tuhanya gagilaan.* (*Pamali* tidur sehabis asar, nanti tuanya bisa gila).
- *Pamali guring tengah hari jumat, panggaringan.* (Larangan tidur saat tengah hari Jum'at, akan penyakitan).
- *Pamali makan badiri, bangkak batis.* (Pantangan makan sambil berdiri, nanti kaki akan bengkok).
- *Pas malam ari pamali mandadai tapasan diluar umah, dipakai hantu baranak.* (*Pamali* menjemur pakaian diluar rumah pada saat malam hari, nanti akan dipaki kuntilanak).
- *Pamali masuk ka umah jalan lalungkang, kaina umah nya rancak kamalingan.* (Pantangan masuk kerumah lewat jendela, nanti rumahnya akan sering dimasuki maling).
- *Pamali talalu bagaya, kamirawaan kaina.* (*Pamali* terlalu bercanda, nanti akan menangis).
- *Pamali mamukul anak wan sasapu, kaina anaknya sial, pambabal, kada pintar, wan bungul.* (Larangan memukul anak dengan sapu, nanti anaknya akan menjadi sial, tidak pendapatan, tidak pintar, dan bodoh).

Beberapa *Pamali* tersebut merupakan sastra lisan yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam kehidupan masyarakat Martapura, jadi tidak heran apabila jika unsur-unsur pendukung *pamali* yang ada pada masyarakat Martapura sangat kental. Unsur-unsur yang ada berupa ajaran agama Islam, mitos-mitos tertentu, maupun kepercayaan yang sering digabungkan dengan *pamali* dengan tujuan kebaikan.¹⁰

4. Tokoh Agama

Makna tokoh dalam kamus bahasa Indonesia diartikan seorang

¹⁰ Balai Bahasa Banjarmasin.

individu yang mempunyai peran penting dan dianggap penting oleh masyarakat. Jika dikaitkan dengan agama, maka tokoh agama dapat didefinisikan sebagai seorang agama yang mempunyai peran penting pada ranah agama. Definisi tokoh agama ini juga diperlukan untuk memberikan suatu pengertian yang jelas mengenai dampak atau pengaruh yang akan diberikan kepada masyarakat. Peran atau tugas yang dimiliki seorang individu yang dianggap sebagai tokoh agama dimasyarakat ini mempunyai pengaruh besar yang dimilikinya dengan model kepemimpinan yang beliau miliki. Daya pikat yang dimiliki tokoh agama perjuangan untuk menegakkan agama menjadi acuan atau panutan di kalangan masyarakat beragama untuk selalu di ikuti juga dicontoh.¹¹

5. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Indonesia (KKBI), ialah sekelompok manusia yang mempunyai keterikatan dalam sebuah budaya yang sama.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terbentuk dari berbagai interaksi sosial dan bukan hanya kumpulan individu saja akan tetapi juga sekelompok orang yang menciptakan nilai, norma, rasa, juga kasta yang dikenal sebagai kebudayaan.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian Menyusun dari beberapa tinjauan Pustaka atau biasa disebut mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang di antara memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini termasuk Langkah yang tepat dan mempermudah suatu peneliti, di antara penelitian terdahulu ialah;

Tabel 1.1 :Penelitian Terdahulu

¹¹ Muhammad Iqbal Rahman dkk., “Peran Tokoh Agama Dalam Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia,” *Jurnal Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, 3 (2020): hal. 129.

¹² Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (113: Rajagrafindo Persada, 1964), 113.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang diteliti oleh Habib Maulana, IAIN Surakarta, Fakultas Usuluddin dan Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, November 2020 yang berjudul “Eksistensi Budaya Pamali Sebagai Upaya Bimbingan Keluarga Sakinah Di Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya” dengan sampel yang akan diteliti ialah persepsi mengenai <i>pamali</i> beberapa kepala suku, beberapa kepala keluarga, kemudian juga beberapa remaja yang ada pada masyarakat kampung Naga Tasikmalaya.	Dalam judul penelitian skripsi tersebut mempunyai kesamaan tentang menanyakan pendapat kepada masyarakat tentang <i>pamali</i> , selain itu juga memiliki kesamaan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, juga dokumentasi.	Sedangkan perbedaan dari penulis adalah tempat penelitian juga tujuan persepsi <i>pamali</i> yang di dalamnya terkait dengan pesan dakwah.
2	Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Muh. Ridha Mubarak Jurusan Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, UNHAS Makassar tahun 2023 yang berjudul “Bentuk, Makna	Dalam Judul penelitian ini mempunyai kesamaan dalam bentuk menggali dalam bentuk mendeskripsikan <i>pamali</i> atau mencari tahu	Adapun perbedaannya ialah dari segi persepsi, persepsi masyarakat yang diambil, penelitian ini hanya

	<p>Dan Fungsi Pamali Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapat Nelayan Purse Seine Kelurahan Panyula Kecamatan Ternate Riattang Timur Kabupaten Bone” dengan masyarakat pesisir di Kelurahan Panyula sebagai sampel.</p>	<p>persepsi dari kata <i>pamali</i> itu sendiri, metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif juga dengan pengumpulan data yang sama yaitu melalui survei, mewawancarai masyarakat secara langsung.</p>	<p>mengambil dalam bentuk-bentuk dari pemali atau mengartikan beberapa <i>pamali</i> yang ada di sana dalam beberapa kata maupun kalimat, sedangkan penulis mengambil persepsi <i>pamali</i> yang bersangkutan dengan pesan dakwah dan pesan sosial. Perbedaan lainnya juga dari segi tempat, dan sampel yang akan diambil.</p>
3	<p>Penelitian Jurnal yang diteliti oleh Syarah Veniaty dari Universitas Palangka Raya, Volume 3, nomor 2,</p>	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sama-sama</p>	<p>perbedaan dari penelitian ini meneliti beberbagai</p>

	<p>Juni 2023 yang berjudul “Pamali Pada Perempuan Hamil Di Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan (Kajian Antropologi Sastra)”.</p>	<p>menggunakan penelitian lapangan,</p>	<p>pantangan perempuan hamil yang mana perempuan hamil tersebut harus menjaga lisan, mengatur tingkah laku, tutur bicara dan pola hidupnya, adapun <i>pamali</i> ini masih diyakini hingga kini.</p>
4	<p>Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Asni Jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare 2023. Yang berjudul “Esistensi Budaya Pamali Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan WETTE’E Kabupaten Sidrap”</p>	<p>dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menunjukkan bahwasanya budaya dari <i>pamali</i> di kelurahan Wette’e ini masih digunakan sampai sekarang dan penerapan dari</p>

			<p><i>pamali</i> ini untuk pembentukan karakter anak- anak.</p>
--	--	--	---

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan oleh penulis untuk penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Dalam bab ini penulis akan membahas masalah yang akan diteliti seperti gambaran umum yang mana mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Pada bab ini penulis membahas mengenai beberapa hal yang akan menjadi landasan teori untuk penelitian ini, yang mana terbentuk dari kerangka berpikir teori yang mendefinisikan tentang pesan dakwah dan pesan sosial mengenai *pamali* menurut persepsi tokoh agama dan masyarakat Martapura.

BAB III : METODE PENELITIAN, Pembahasan yang ada dalam bab ini berisi strategi penelitian, jenis penelitian yang peneliti gunakan, subjek atau objek yang digunakan peneliti, lokasi yang akan digunakan peneliti, data juga sumber datanya, teknik dalam pengumpulan data, pembuatan dan penganalisisan data kemudian juga pengecekan keabsahan data yang dibuat dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam pembahasan dalam bab ini terdiri dari beberapa hasil penelitian atau Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, Pada bab ini berisikan penutupan baba tahu akhir dari bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditulis oleh penulis.